

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usai dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, bahasa, sosial emosi dan kecerdasan (kecerdasan spiritual). Anak kelas satu merupakan masa transisi awal dimana mereka awalnya mendapatkan pendidikan kecerdasan spiritual dari rumah, sekarang ditambah dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Hal tersebut merupakan masa adaptasi awal anak dengan kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah.

Kecerdasan spiritual didefenisikan secara berbeda oleh para pakar. Meskipun demikian, terdapat kesamaan pandangan bahwa kecerdasan spiritual sangatlah penting dalam kelangsungan hidup umat manusia. Setiap anak pastilah mempunyai salah satu dari kesembilan kecerdasan yang diberikan tuhan. Ada juga anak yang diberikan lebih dari satu kecerdasan. Oleh sebab itu kecerdasan spiritual dapat dilatih kepada anak. Hal ini sesuai dengan pendapat seseorang ahli psikologi anak dari amerika serikat, Elizabet B. Hurlock dalam bukunya (Ari Ginanjar. 2005: 189) yang menyatakan bahwa masa dini usia merupakan periode keemasan dalam proses perkembangan anak. Dimasa ini ia mengalami lompatan kemajuan yang luar biasa baik dalam hal fisik, emosional maupun sosial sehingga ia sangat berpotensi untuk belajar apa saja.

Sebagai salah satu kecerdasan yang sangat penting dimiliki oleh setiap anak, tentunya harapannya adalah agar anak mulai membiasakan untuk melakukan ibadah keagamaannya sebagai wujud tanggung jawab kepada Allah SWT, memiliki tingkat kesadaran diri tinggi, dapat menghargai pendapat orang lain, lebih bisa bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan orang lain.

Pada kenyataannya kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh anak kelas satu masih sangat rendah karena belum optimalnya proses pembelajaran disekolah,

sehingga banyak anak hanya duduk diam dan mendengarkan materi yang diberikan guru. Pembelajaran yang dilakukan guru adalah pembelajaran konvensional, yang merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru. Sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh anak belum sesuai yang diharapkan. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan berpengaruh pada hasil belajar yang lebih baik, makin banyak anak yang terlibat aktif dalam belajar maka hasil belajar yang dicapai akan semakin baik. Oleh sebab itu diperlukan sebuah metode pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak dapat memiliki kecerdasan spiritual yang baik sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Metode bermain peran makro adalah bermain peran yang dilakukan lebih dari 2 orang, dengan alat-alat berukuran sesungguhnya dan anak-anak dapat menggunakannya untuk menciptakan dan memainkan peran-peran. Contoh: dokter, perawat, polisi dan pemadam kebakaran, pembawa surat (tukang pos), sekretaris, penjual barang kelontong, serta penjual bunga. Selain itu bermain peran makro merupakan salah satu bentuk pembelajaran, dimana peserta didik ikut terlibat aktif memainkan peran-peran tertentu. Melalui kegiatan bermain yang menyenangkan, anak berusaha untuk menyelidiki dan mendapatkan pengalaman yang kaya, baik pengalaman dengan dirinya sendiri, orang lain maupun dengan lingkungan di sekitarnya.

Metode bermain peran makro dalam pendidikan anak usia dini pada dasarnya merupakan suatu proses yang dilakukan langsung oleh peserta didik didalam pembelajarannya, dimana guru memberikan tahapan-tahapan dalam melakukan proses pembelajaran tersebut. Terutama dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan aspek perkembangan kecerdasan spiritual AUD. kecerdasan spiritual sudah seharusnya mulai dikembangkan sejak usia dini. Di masa-masa emas perkembangan manusia ini, stimulus-stimulus dan pengkondisian tertentu yang dilakukan pada anak akan membekas dan memberi dampak jangka panjang dalam rentang masa kehidupannya. Pengembangan kecerdasan spiritual pada anak usia dini seharusnya

merupakan hal yang tidak terlampau susah, mengingat anak-anak adalah makhluk yang masih murni dan peka.

Beberapa contoh masalah yang terdapat di SDN 2 Kotanagaya yang sesuai dengan metode bermain peran makro yakni anak masih kurang mampu dalam membiasakan diri untuk shalat, belum memiliki pengendalian diri yang baik, dan dalam proses pembelajaran keaktifan masih sangat mini terjadi. Oleh karena itu metode bermain peran makro termasuk salah satu metode inovatif yang berhubungan dengan kecerdasan spiritual dapat mengatasi pembelajaran khususnya agar lebih menarik serta membantu dalam mengatasi masalah dalam pembelajaran khususnya yang dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual anak sesuai dengan apa yang diharapkan. Keberhasilan dapat diukur melalui penilaian kegiatan pembelajaran yang diperoleh anak didik disetiap satuan pendidikan sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan. Sedangkan keberhasilan anak dalam menguasai materi pembelajaran dapat dilihat dari nilai yang diperoleh pada setiap kegiatan pembelajaran yang dievaluasi oleh guru dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran yang merupakan suatu proses meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Dari latar belakang tersebut di atas, maka peneliti akan mengkaji sebuah penelitian melalui Penelitian Eksperimen dengan judul “Pengaruh Metode Bermain Peran Makro Terhadap Kecerdasan Spiritual pada Anak Usia 6-7 Tahun di SDN 2 Kotanagaya Kecamatan Bolano-Lambunu Kabupaten Parigi Moutong”, dengan metode bermain peran ini diupayakan mampu meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Kecerdasan spiritual anak di SDN 2 Kotanagaya masih belum maksimal
2. Proses pembelajaran yang masih monoton
3. kurangnya keprofesionalan dan kekreatifan yang dimiliki oleh guru
4. Sarana dan prasarana yang belum memadai

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh metode bermain peran makro terhadap kecerdasan spiritual pada anak Usia 6-7 tahun di SDN 2 Kotanagaya Kecamatan Bolano-Lambunu”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran makro terhadap kecerdasan spiritual pada anak usia 6-7 Tahun di SDN 2 Kotanagaya Kecamatan Bolano-Lambunu.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

1.5.1.1 Bagi penulis

Bagi penulis Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada tingkat kecerdasan spiritual ditinjau dari metode bermain peran pada anak usia 6-7 tahun.

1.5.1.2 Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai penelitian yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual ditinjau dari metode bermain peran pada anak usia 6-7 tahun.

1.5.2 Praktis

1.5.2.1 Bagi anak

Penelitian ini diharapkan dapat berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual pada anak usia 6-7 tahun

1.5.2.2 Bagi Guru

1. Mengetahui pentingnya metode bermain peran terhadap kecerdasan spiritual pada anak.
2. Meningkatkan intensitas pelaksanaan bermain peran dalam kegiatan pembelajaran.